

Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Mengurangi Gangguan Ketertiban Belajar Siswa

Nursaidah¹, Yakinah²

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Korespondensi: Nursaidah

Email: nursaidah0802@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan ketertiban belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan belajar. Pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pengelolaan kelas dalam mengurangi gangguan ketertiban belajar siswa berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel penelitian, dan literatur akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa gangguan ketertiban belajar siswa dapat dikurangi melalui identifikasi faktor penyebab, penerapan aturan dan disiplin kelas, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan positif, serta penguatan peran guru pada pengelolaan kelas. Strategi-strategi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih tertib, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Ketertiban Belajar, Perilaku Siswa, Strategi Pembelajaran, Studi Pustaka

ABSTRACT

Student learning discipline disturbances are one of the common problems that often arise during the learning process and can potentially hinder the achievement of educational goals. These conditions may be influenced by various factors, both originating from the students themselves and from the learning environment. Classroom management is an important aspect that teachers can use to create an orderly and conducive learning atmosphere. This study aims to examine various classroom management strategies in reducing student learning discipline disturbances based on a literature review. The method used is library research through the examination of various scientific sources such as books, journals, research articles, and relevant academic literature. The results of the study indicate that student learning discipline disturbances can be reduced through identifying causal factors, implementing classroom rules and discipline, using engaging teaching strategies, providing positive reinforcement, and strengthening the teacher's role in classroom management. These strategies contribute to creating a more orderly learning environment, increasing student engagement, and supporting the success of the learning process. Thus, effective classroom management plays an important role in maintaining student learning discipline and improving the quality of learning.

Keywords: Learning Discipline, Student Behavior, Teaching Strategies, Literature Review

Diterima: 27 Mei, 2026 | Direvisi: 9 Juni, 2026 | Diterima untuk publikasi: 16 Juni, 2026 | Dipublikasikan: 4 Juli, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencapai perkembangan yang optimal. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Efendi et al., 2025). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar

yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru, peserta didik, materi pelajaran, serta lingkungan belajar. Interaksi tersebut akan berjalan secara efektif apabila tercipta suasana kelas yang tertib, aman, dan nyaman. Suasana belajar yang kondusif memungkinkan peserta didik untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari, berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Secara teoritis, pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru. Menurut Tiara (2025) pengelolaan kelas merujuk pada kemampuan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembalikan kondisi belajar agar tetap mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Keberadaan pengelolaan kelas memiliki peranan yang sangat penting karena kelas merupakan lingkungan utama tempat peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Guru yang mampu mengelola kelas secara baik cenderung lebih mudah menciptakan suasana belajar yang teratur dan produktif. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal sering kali menyebabkan munculnya berbagai hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu hambatan yang sering muncul pada kegiatan pembelajaran ialah gangguan ketertiban belajar siswa. Gangguan tersebut dapat berupa percakapan yang tidak berkaitan dengan pelajaran, aktivitas bercanda secara berlebihan, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta berbagai tindakan lain yang mengalihkan fokus belajar (Ode & Raharja, 2026). Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena perhatian peserta didik tidak lagi terpusat pada materi yang sedang dipelajari. Secara teoritis, perilaku yang mengganggu ketertiban belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, serta kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan kelas yang kurang tertata, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, maupun kurangnya penerapan aturan yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung (Nanda & Handayani, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketertiban belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik. Kelas yang tertib cenderung mendukung terciptanya konsentrasi, interaksi positif, dan keterlibatan aktif peserta didik. Sebaliknya, kelas yang sering mengalami gangguan ketertiban berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran karena waktu belajar banyak tersita untuk mengendalikan situasi kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa gangguan ketertiban belajar masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai pada berbagai jenjang pendidikan. Guru sering menghadapi peserta didik yang berbicara saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan, berpindah tempat tanpa izin, atau melakukan aktivitas lain yang mengganggu suasana belajar. Situasi tersebut tidak hanya menghambat guru saat menyampaikan materi, tetapi juga mengurangi kesempatan peserta didik lain untuk belajar secara optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk menjaga ketertiban belajar, seperti menetapkan aturan kelas, memberikan teguran, memberikan penghargaan atas perilaku positif, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik. Namun, keberhasilan setiap upaya sering kali berbeda karena karakteristik peserta didik dan kondisi kelas yang beragam (Nurrohmah et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif berdasarkan kajian ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Kajian mengenai strategi pengelolaan kelas menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat diterapkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih tertib. Melalui pengelolaan kelas yang tepat, guru tidak hanya mampu mengurangi gangguan ketertiban belajar, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, gangguan ketertiban belajar siswa masih menjadi permasalahan yang kerap ditemukan pada proses pembelajaran dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengelolaan kelas yang tepat agar suasana belajar tetap kondusif dan mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada kajian mengenai strategi pengelolaan kelas dalam mengurangi gangguan ketertiban belajar siswa melalui pendekatan studi pustaka guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas dan gangguan ketertiban belajar siswa. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, serta berbagai sumber akademik lain yang relevan. Pemilihan studi pustaka didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pengelolaan kelas, faktor-faktor yang memengaruhi ketertiban belajar siswa, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, penelaahan, dan pencatatan informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang digunakan. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan kelas yang dapat digunakan untuk mengurangi gangguan ketertiban belajar siswa berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai kajian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, ditemukan perilaku seperti berbicara saat guru menjelaskan, kurang memperhatikan pelajaran, bercanda secara berlebihan, serta melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya

konsentrasi siswa dan berkurangnya efektivitas pembelajaran (S. R. Putri et al., 2025). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa munculnya gangguan ketertiban belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor yang berasal dari diri siswa meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, serta kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, faktor lingkungan seperti suasana kelas yang kurang tertata, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya pengawasan guru turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku yang mengganggu ketertiban belajar (Nanda & Handayani, 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan produktif. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif cenderung lebih berhasil menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal sering kali menyebabkan meningkatnya berbagai bentuk gangguan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Inggritiya et al., 2024). Kajian pustaka juga menemukan bahwa penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten dapat membantu mengurangi gangguan ketertiban belajar. Aturan yang dipahami oleh seluruh siswa mampu menjadi pedoman perilaku selama proses pembelajaran. Selain itu, pemberian penguatan positif seperti pujian dan penghargaan terbukti dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku yang sesuai dengan harapan guru (Handriani et al., 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan partisipatif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas yang terencana dapat membantu mengurangi gangguan ketertiban belajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Penyebab Gangguan Ketertiban Belajar Siswa

Gangguan ketertiban belajar siswa dapat muncul akibat berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor internal sering kali berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta kesulitan memahami materi yang diajarkan (Aulia, 2025). Ketika siswa merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran, perhatian mereka cenderung beralih kepada aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Selain faktor internal, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Suasana kelas yang kurang teratur, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta kurangnya pengawasan dari guru dapat memicu munculnya perilaku yang mengganggu ketertiban belajar. Lingkungan yang tidak mendukung membuat siswa lebih mudah kehilangan fokus dan terlibat dalam aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran (Mendrofa et al., 2026). Berbagai kajian menunjukkan bahwa penyebab gangguan ketertiban belajar tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik siswa serta kondisi kelas yang dihadapi agar dapat menentukan langkah penanganan yang tepat. Pemahaman terhadap faktor penyebab menjadi dasar penting dalam menyusun strategi pengelolaan kelas yang efektif.

2. Penerapan Aturan dan Disiplin Kelas

Aturan kelas merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan kelas. Keberadaan aturan membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Aturan yang jelas dapat menjadi pedoman bagi siswa sehingga mereka mengetahui batasan-batasan yang harus dipatuhi selama berada di kelas. Penerapan aturan perlu dilakukan secara konsisten agar siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin. Konsistensi guru dalam menegakkan aturan dapat membentuk kebiasaan positif serta menciptakan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Sebaliknya, aturan yang diterapkan secara tidak konsisten sering kali menyebabkan siswa mengabaikan ketentuan yang telah disepakati (Mudarris, 2024).

3. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Menarik

Pembelajaran yang monoton sering kali menimbulkan kebosanan sehingga siswa mencari aktivitas lain yang dapat mengganggu ketertiban kelas. Guru perlu menghadirkan kegiatan belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membuat mereka lebih fokus terhadap materi yang dipelajari dan mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang mengganggu (Wahyudin & Darmiyanti, 2025). Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Ketika siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dan lebih mudah diarahkan (Adawiyah et al., 2025).

4. Pemberian Penguatan Positif

Penguatan positif merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa atas perilaku yang sesuai dengan harapan. Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan, pengakuan, maupun bentuk apresiasi lainnya. Tujuan utama penguatan positif adalah mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku yang baik selama pembelajaran (Putri & Nawangtoro, 2025). Pemberian penguatan positif dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada hukuman. Melalui apresiasi terhadap perilaku yang baik, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menunjukkan sikap positif. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih nyaman karena hubungan antara guru dan siswa terjalin secara lebih baik. Berbagai literatur menunjukkan bahwa penguatan positif mampu membantu mengurangi gangguan ketertiban belajar. Siswa yang memperoleh apresiasi atas perilaku positif cenderung menjadi contoh bagi teman-temannya. Akibatnya, budaya belajar yang lebih tertib dan kondusif dapat berkembang di lingkungan kelas (Ulfa et al., 2025).

5. Penguatan Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Guru memiliki posisi sentral dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan produktif. Kemampuan guru mengelola kelas berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran serta perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Pengelolaan kelas menjadi salah satu kompetensi yang harus terus dikembangkan oleh setiap pendidik. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan perilaku siswa

(Mutia et al., 2026). Guru perlu membangun komunikasi yang baik, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik. Hubungan yang baik akan memudahkan guru dalam menjaga ketertiban dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kelas. Berdasarkan berbagai kajian, keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang mampu menjalankan perannya secara optimal cenderung lebih berhasil mengurangi gangguan ketertiban belajar serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, gangguan ketertiban belajar siswa merupakan permasalahan yang masih sering ditemukan pada proses pembelajaran dan dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan belajar. Gangguan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan belajar. Rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif, serta kondisi kelas yang kurang terkelola menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya gangguan ketertiban belajar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam mengurangi gangguan ketertiban belajar siswa. Strategi yang dapat diterapkan meliputi identifikasi penyebab gangguan ketertiban belajar, penerapan aturan dan disiplin kelas secara konsisten, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan positif, serta penguatan peran guru sebagai pengelola kelas. Penerapan berbagai strategi tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Abdi, N. L. P., Astuti, N. W., & Aida, S. N. (2025). Strategi Pembelajaran IPA yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa SD. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1)
- Aulia, R. (2025). Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 3(1)
- Efendi, A. S., Musthofa, R., & Zakki, M. (2025). Landasan-Landasan, Tujuan dan Fungsi Pendidikan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(2)
- Handriani, D., Hadianti, H., Wahyuningsih, F., Annisa, N., Yunus, Y., Kurniawan, K., & Ikhsan, A. (2026). Prinsip-Prinsip Disiplin Level Sekolah Dan Kelas. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 9(1)
- Inggritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran.

- Mendrofa, C. N. R., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2026). *Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, dan Menyenangkan di Kelas Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Mudarris, B. (2024). Strategi efektif dalam manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2)
- Mutia, Y., Akhyar, F., & Wahid, Z. A. (2026). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Elementary Pedagogy*, 2(2)
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3)
- Nurrohmat, T., Cibro, D. K., & Mustikaati, W. (2025). Peran Guru dalam Menegakkan Disiplin Kelas. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1)
- Ode, N., & Raharja, H. F. (2026). PERILAKU KENAKALAN SISWA KELAS V BERDAMPAK TERHADAP PROSES BELAJAR DI SDN 1 BANARAN. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 12(1)
- Putri, A., & Nawangtoro, S. (2025). Peran Hadiah Sebagai Penguatan Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Teori Skinner. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03)
- Putri, S. R., Agraprana, C. H., & Marmoah, S. (2025). Hambatan dan Strategi Manajemen Kelas dalam Menghadapi Perilaku Agresif Siswa di Sekolah Dasar. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2)
- Tiara, M. A. P., Agus, A. S., Nasywa, N. R. P., Safira, S. N. A., & Salvina, S. C. A.-Z. (2025). PENGELOLAAN KELAS DAN ASPEK-ASPEK DALAM KELAS. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20(2)
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian Penguatan Positif (Positif Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2)
- Wahyudin, R., & Darmiyanti, A. (2025). Analisis Pengelolaan Kelas Di Ponpes Attaqwa Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1)